

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Dasuk

Dian Ika Puspitasari¹, Cory Nelia Damayanti^{2*}

^{1,2} Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja

Email: ¹dianika.uwr@gmail.com; ²corynelia84@gmail.com

* corresponding author

ARTIKEL INFO

Artikel History

Received: 6 July 2023

Revised: 26 July 2023

Accepted: 1 August 2023

Kata Kunci

Diabetes Mellitus,
Knowledge Leve,
Health Worker Support,
Gangrene Wound Prevention Behavior..

ABSTRACT

Background : Diabetes mellitus is one of the most common diseases in Indonesia. Diabetes mellitus is a disease characterized by an increase in chronic blood sugar levels that can affect many people from all walks of life. One of the risk factors for diabetes mellitus is the level of knowledge, support from health workers, and behavior to prevent gangrene. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, support from health workers and the behavior of preventing gangrene in patients with diabetes mellitus. **Method:** This study uses a type of quantitative research in the form of correlation with a cross sectional research design. the population is teenagers to the elderly aged 20 to > 70 years at the Dasuk Health Center. A sample of 37 people at the Dasuk Health Center, using a simple random sampling technique. Collecting data using a questionnaire on the level of knowledge, support from health workers and gangrene wound prevention behavior. The variables studied were the level of knowledge and support of health workers as the dependent variable and the independent variable was gangrene wound prevention behavior. Analysis of the data used is statistical test Spearman rho correlation. **Result:** The results showed that almost half of the diabetes mellitus patients at the Dasuk Health Center had 25 levels of knowledge with gangrene wound prevention behavior, while the support of health workers with gangrene wound prevention behavior was 21. The results of statistical test analysis using Spearman correlation showed $p = 0.000$ known that $p < (0.05)$. **Conclusion:** there is a relationship between the level of knowledge, support from health workers and the behavior of preventing gangrene from diabetes mellitus patients. The researcher's suggestion should be for the puskesmas to further increase the provision of in-depth information to patients about the prevention of diabetes mellitus as one of the successes of diabetes mellitus therapy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Diabetes adalah ibu dari segala penyakit yang dapat menyebar ke mana saja. Komplikasi diabetes dapat terjadi dari kepala hingga kaki, dari penyakit jantung dan stroke hingga gagal ginjal dan infeksi yang menyakitkan, terutama infeksi kaki yang dapat menyebabkan amputasi. Semua ini pada akhirnya dapat menelan korban jiwa.[1] Jika seseorang pernah menderita DM maka diperlukan penanganan dan perawatan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan komplikasi DM jangka panjang yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronis yaitu makroangiopati dan mikroangiopati. Makroangiopati dapat menimbulkan masalah pada arteri dan vena yang besar baik di jantung, otak maupun daerah perifer sedangkan mikroangiopati menimbulkan masalah pada vaskular di mata, ginjal, dan neuropati diabetik.[2]

Data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan terdapat 463 juta penduduk dunia yang menderita diabetes melitus dan diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 578,4 juta penduduk pada tahun 2030 dan 700,2 juta pada tahun 2045.[3] Data dari RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia terdapat 1.017.290 penderita diabetes melitus. Prevalensi penderita diabetes melitus di Jawa Timur menempati posisi ke dua setelah Jawa Barat dengan jumlah 151.878 penduduk dengan persentase sebesar 2.0 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kabupaten Sumenep pada tahun 2021 diperkirakan terdapat sejumlah 10,069 orang dan pada tahun 2022 sejumlah 12,997, sedangkan prevalensi DM di desa ambunten pada tahun 2023 Mei sejumlah 38 penderita DM.

Ulkus diabetes disebabkan oleh beberapa faktor yaitu neuropati, trauma, deformitas kaki, tekanan tinggi pada telapak kaki dan penyakit vaskuler. Ulkus diabetik dapat juga disebabkan oleh tekanan yang terus menerus atau adanya gesekan yang mengakibatkan kerusakan pada kulit. Gesekan itu bisa mengakibatkan terjadinya abrasi dan merusak permukaan epidermis kulit. Secara fisiologis penyembuhan luka terjadi dengan cara yang sama pada semua penderita, dengan sel kulit dan jaringan kembali secara cepat atau lambat.[4]

Dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pencegahan luka ganggren pada penderita diabetes mellitus. Tenaga kesehatan seperti perawat berperan sebagai educator dengan cara memberikan informasi yang tepat pada penderita diabetes mellitus tentang penyakit diabetes mellitus, memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang berlanjut, pengobatan ke penderita dan memberikan pendidikan kesehatan tentang bagaimana pengelolaan diabetes mellitus yang benar sehingga dapat memotivasi penderita diabetes mellitus.[5]

Pada jurnal penelitian dengan judul Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tentang pencegahan kekambuhan luka diabetik di ruang penyakit dalam RSUD Gambiran mayoritas baik yaitu 24 orang (82,75 %) Perilaku pasien Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Gambiran Kota Kediri pencegahan luka diabetik mayoritas baik sebanyak 15 orang (51,73%) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tentang pencegahan kekambuhan luka diabetik dengan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik. $p = 0,033 < \alpha, 0,05$ (Dengan tingkat kemaknaan “sedang” 0,404.[6]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka ganggren terhadap pasien diabetes mellitus pada lansia di puskesmas dasuk.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes mellitus yang melakukan kunjungan di Puskesmas Dasuk pada tahun 2021. Sampel penelitian ini sebanyak 37 orang penderita DM dengan teknik pengambilan sampel *Simple random Sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dan dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep Pada Tanggal 17 Mei 2023 [7].

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di wilayah kerja UPT Puskesmas Dasuk Kabupaten Sumenep, secara administrative berada pada unit kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, Lokasi UPT Puskesmas Dasuk memiliki batas wilayah diantaranya yaitu:

- Sebelah Selatan : Kecamatan Rubaru, Kecamatan Pasongsongan
- Sebelah Timur : Kecamatan Dasuk, Kecamatan Rubaru
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kecamatan Pasongsongan

Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Dasuk 127.671 km² dengan jumlah penduduk 37.495 jiwa.

Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan pasien

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus di Puskesmas dasuk.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	67,6
Sedang	6	16,2
Kurang	6	16,2
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas dasuk mempunyai Tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 25 orang (67,6%).

b. Dukungan Tenaga Kesehatan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan tenaga kesehatan 37 Responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas dasuk.

Dukungan tenaga kesehatan	Frekuensi	%
Tinggi	21	56,8
Sedang	10	27,0
Rendah	6	16,2
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas dasuk mendapatkan Dukungan Tenaga Kesehatan yang tinggi yaitu sebanyak 21 orang (56,8%).

c. Perilaku Pencegahan Luka Ganggren.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencegahan luka ganggren 37 responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas dasuk.

Perilaku pencegahan luka ganggren	Frekuensi	%
Baik	17	45,9
Sedang	14	37,8
Kurang	6	16,2
Total	37	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa sebagian responden di puskesmas masuk menunjukkan bahwa perilaku pencegahan luka ganggren baik yaitu sebanyak 17 orang (45,9%).

- d. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus.

Tabel 4 Tabulasi silang tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus.

No	Tingkat pengetahuan	Perilaku pencegahan luka ganggren						Total	
		Baik		Sedang		Kurang			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Baik	16	64,0	9	36,0	0	0,0	25	100
2.	Sedang	1	16,7	5	83,3	0	0,0	6	100
3.	Kurang	0	0,0	0	0,0	6	100	6	100
Jumlah		17	45,9	14	37,18	6	16,2	37	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 dengan perilaku pencegahan luka ganggren baik sebanyak 16 (64,0%) perilaku pencegahan luka ganggren sedang sebanyak 9 (36,0%) tingkat pengetahuan rendah sebanyak 6 dengan perilaku pencegahan luka ganggren kurang sebanyak 6 (100%)

- e. Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus.

Tabel 5. Tabulasi silang dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus.

No	Dukungan tenaga kesehatan	Perilaku pencegahan luka ganggren						Total	
		Baik		Sedang		Kurang			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Tinggi	14	66,7	7	33,3	0	0,0	21	100
2.	Sedang	3	30,0	7	70,0	0	0,0	10	100
3.	Rendah	0	0,0	0	0,0	6	100	6	100
Jumlah		17	45,9	14	37,8	6	16,2	37	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan tinggi sebanyak 21 dengan perilaku pencegahan luka ganggren baik sebanyak 14 (66,7%) perilaku pencegahan luka ganggren sedang sebanyak 7 (70,0%) sedangkan dukungan tenaga kesehatan rendah sebanyak 6 (100%) dengan perilaku pencegahan luka ganggren kurang sebanyak 6 (100%).

Table 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren Terhadap Pasien Diabetes Mellitus

Correlations			Tingkat pengetahuan	Dukungan tenaga kesehatan	Perilaku pencegahan luka ganggren
Spearman's rho	Tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	,481**	,708**
		Sig. (2-tailed)	.	,003	,000
		N	37	37	37
	Dukungan tenaga kesehatan	Correlation Coefficient	,481**	1,000	,671**
		Sig. (2-tailed)	,003	.	,000
		N	37	37	37
	Perilaku pencegahan luka ganggren	Correlation Coefficient	,708**	,671**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	37	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 6. hasil uji statistic menggunakan uji spearman diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan (hubungan tingkat pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan luka ganggren terhadap pasien diabetes mellitus) di puskesmas masuk.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Dasuk mempunyai Tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 25 orang.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, sebagian besar pun pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui tentang penyakit diabetes mellitus, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai diabetes mellitus, sehingga menyebabkan angka kejadian diabetes meningkat dari tahun ketahun. Hal ini menjadi landasan jika pengetahuan masyarakat yang cukup, sangat penting untuk mencegah terjadinya seseorang menderita diabetes mellitus [8].

Memberikan peluang bagi perawat dalam memberikan edukasi terhadap penderita DM. Peran perawat tidak saja memberikan pelayanan pendidikan kesehatan terhadap individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan kesehatan sangatlah penting diberikan kepada penderita DM tipe 2 agar mempunyai kemampuan untuk sebisa mungkin mandiri dalam melakukan perawatan diri, maka pasien dan keluarga harus bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bisa melakukan perawatan secara mandiri (self care) sehingga pasien harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mencegah kemungkinan rawat ulang (rehospita-lisasi) dengan kondisi yang lebih buruk [8].

Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari distribusi frekuensi responden menurut dukungan tenaga kesehatan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Dasuk mendapatkan Dukungan Tenaga Kesehatan yang tinggi yaitu sebanyak 21 orang. Tenaga kesehatan menurut UU No 36

(2014) tentang tenaga kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk melalui upaya kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan masyarakat.

Dukungan yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan kepada pasien terdiri 4 jenis dukungan dukungan pertama adalah dukungan informasional yaitu dalam bentuk pemberian informasi, nasihat, ide, arahan dan lainnya yang dibutuhkan titik dukungan kedua yaitu dukungan emosional untuk rasa damai dan aman berupa simpatik, empati, kepercayaan, perhatian dan cinta. Dukungan ketiga merupakan dukungan instrumental seperti memberikan peralatan lengkap obat-obatan dan lain-lain yang dibutuhkan. Sementara dukungan ke empat ialah dukungan penilaian dalam bentuk pemberian penghargaan atau apresiasi. Dukungan tersebut diperoleh dari dokter perawat maupun petugas kesehatan lainnya.

Penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Oktorina dan kawan-kawan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang paling dominan adalah adanya dukungan tenaga kesehatan, begitu juga hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian lainnya, bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai hubungan kuat dan positif dengan perilaku pencegahan luka gangren sehingga akan membentuk perilaku yang patuh untuk menghindari kejadian luka gangren pada pasien diabetes melitus [9].

Dukungan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan luka gangren, salah satu contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Tenaga kesehatan merupakan orang pertama yang mengetahui kondisi kesehatan pasien, sehingga mereka memiliki peran yang besar untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatan dan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pasien untuk mendukung proses kesembuhannya. Komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ini dapat berupa penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas masuk terhadap dukungan tenaga kesehatan menjadi peranan penting dalam keberhasilan mengatasi penderita diabetes mellitus hal ini disebabkan penderita pasien diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik memberikan dampak positif kepada penderita diabetes mellitus untuk semangat control berobat dan bisa melakukan pencegahan luka gangren berbekal dari informasi dan edukasi yang diberikan setiap saat kunjungan berobat dan pengambilan obat diabetes mellitus ke puskesmas Dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh petugas kesehatan

Perilaku Pencegahan Luka Gangren

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari distribusi frekuensi responden menurut perilaku pencegahan luka gangren bahwa sebagian responden di puskesmas masuk menunjukkan bahwa perilaku pencegahan luka gangren baik yaitu sebanyak 17 orang. Perilaku merupakan suatu aktivitas atau kegiatan setiap individu yang timbul dari adanya stimulus dari dalam individu maupun luar individu sehingga menimbulkan respon. Respon tersebut dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung [10].

Luka pada kaki diabetes merupakan salah satu komplikasi kronik DM yang paling buruk hasil pengelolaannya. Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan cepat berkembang menjadi ulkus gangren bila tidak dirawat dengan benar. Pengetahuan tentang diabetes membentuk dasar untuk keputusan tentang diet, olahraga, kontrol berat badan, pemantauan glukosa darah, penggunaan obat, perawatan mata dan kaki, dan kontrol makrovaskuler sebagai faktor risiko [11].

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sitti rohmah menyatakan bahwa ada hubungan yang positif motivasi pasien diabetes melitus tipe 2 tentang risiko terjadinya ulkus diabetik dengan kejadian ulkus diabetik di RSUD Dr. Moewardi [11]. Peran motivasi pasien secara tidak langsung berasal dari dukungan tenaga kesehatan untuk berperan mencegah terjadinya ulkus diabetik.

Menurut asumsi peneliti, bahwa motivasi pasien secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pasien diabetes melitus dalam perawatan kaki titik perawatan kaki pada pasien diabetes melitus penting dilakukan sendiri oleh pasien di rumah dengan waktu yang rutin yang harus ditempuh sehingga pasien terdorong melakukan perawatan kaki yang baik yaitu dengan memberikan edukasi melalui sebuah program edukasi perawatan kaki.

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Ganggren Pada Pasien Diabetes Mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari distribusi frekuensi responden menurut hubungan tingkat pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan luka ganggren bahwa tingkat pengetahuan rendah sebanyak 7 dengan perilaku pencegahan luka ganggren rendah, tingkat pengetahuan sedang, dengan perilaku pencegahan luka ganggren sedang, tingkat pengetahuan tinggi, dengan perilaku pencegahan luka ganggren tinggi, Dan dukungan tenaga kesehatan rendah, Dan perilaku pencegahan luka ganggren rendah, dukungan tenaga kesehatan sedang, dengan perilaku pencegahan luka ganggren sedang, dukungan tenaga kesehatan tinggi, dengan perilaku pencegahan luka ganggren tinggi.

Pengetahuan responden berhubungan dengan tindakan pencegahan luka pada penderita DM karena bila seorang penderita mempunyai pengetahuan, maka penderita akan dapat memilih alternative yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting dengan tindakan pencegahan luka yang dilakukan dengan tepat maka dapat membantu proses penyembuhan dan diharapkan penderita menjadi sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual sehingga ulkus diabetik tidak terjadi dan komplikasi lainnya dapat dihindari [5].

Berdasarkan hasil penelitian Oktorina menunjukkan bahwa 62,9% responden berpengetahuan rendah, 88,6% tidak pernah ulkus, 51,4% sosial ekonomi rendah [9]. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p = 0,038$, $OR = 6$) dan status sosial ekonomi ($p = 0,028$, $OR = 6,417$) dengan perilaku pencegahan komplikasi ulkus diabetikum, sedangkan variabel pengalaman ulkus tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan komplikasi ulkus diabetikum ($p = 0,619$). Hasil penelitian Arifin menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II dengan praktik perawatan kaki dalam mencegah luka ($p = 0,020$) [12].

Tingkat pengetahuan pasien menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan luka ganggren pada penderita diabetes mellitus di puskesmas dasuk yang berjuang untuk sembuh, hal ini menjadi salah satu yang perlu di perhatikan penderita diabetes mellitus yang diberikan dukungan tenaga kesehatan untuk pencegahan luka ganggren menjadi lebih semangat untuk menjalani pengobatan Dan Untuk bisa mengurangi penyakitnya, selain itu penderita harus rutin dalam minum obat, kontrol ulang ke puskesmas dasuk.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sitti rohmah bahwa ada hubungan yang positif motivasi pasien diabetes melitus tipe 2 tentang risiko terjadinya ulkus diabetik dengan kejadian ulkus diabetik di RSUD Dr. Moewardi. Peran motivasi pasien secara tidak langsung berasal dari dukungan tenaga kesehatan untuk berperan mencegah kejadian ulkus diabetik [11].

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan pasien menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan luka ganggren pada penderita diabetes mellitus di puskesmas dasuk yang berjuang untuk sembuh, hal ini menjadi salah satu yang perlu di perhatikan penderita diabetes mellitus yang diberikan dukungan tenaga kesehatan untuk pencegahan luka ganggren menjadi lebih semangat untuk menjalani pengobatan Dan Untuk bisa mengurangi penyakitnya, selain itu penderita harus rutin dalam minum obat, kontrol ulang ke puskesmas dasuk.

Dukungan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan luka ganggren, salah satu contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Tenaga kesehatan merupakan orang pertama yang mengetahui kondisi kesehatan pasien, sehingga mereka memiliki peran yang besar untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi kesehatan dan beberapa hal yang harus dilakukan oleh pasien untuk mendukung

proses kesembuhannya. Komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ini dapat berupa penyuluhan kesehatan.

Perilaku pencegahan luka ganggren tinggi dikarenakan oleh penyakit diabetes mellitus yang diderita melakukan pencegahan supaya tidak terjadi adanya luka ganggren, selain itu kepatuhan pasien dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki seperti yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini mengenai Hubungan tingkat pengetahuan, Dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan luka ganggren terhadap pasien diabetes mellitus di puskesmas dasuk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar penderita diabetes mellitus di puskesmas dasuk memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hampir setengahnya penderita diabetes mellitus di puskesmas dasuk memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik. Hampir setengahnya penderita diabetes mellitus di puskesmas dasuk memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik. Hampir setengahnya penderita pasien diabetes mellitus di puskesmas dasuk memiliki perilaku pencegahan luka ganggren yang baik. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus di puskesmas dasuk. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus di puskesmas dasuk.

Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Secara umum, tidak terdapat kesulitan berarti selama proses pengumpulan data, karena pasien dan keluarga bersikap kooperatif sehingga dapat membantu kelancaran penelitian dengan memperkenalkan peneliti kepada responden sehingga proses membina hubungan saling percaya dapat berlangsung dengan mudah antara pasien dengan peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] TANDRA, H. (2020). dari diabetes menuju kaki petunjuk praktis mencegah serta mengalahkan komplikasi dan amputasi kaki dengan diet dan hidup sehat. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama anggota IKAPI.
- [2] Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. Global Initiative for Asthma, 46. www.ginasthma.org.
- [3] Nisak, R. (2021). Evaluasi Kejadian Dan Klasifikasi Ulkus Diabetikum Menurut Wagner Pada Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(2). <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.729>
- [4] Erna Kusumayanti, B. R. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN DIET PENDERITA DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2019. JURNAL NERS , 41.
- [5] Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 5(3), 233–240. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p233-240>
- [6] Putri dafriani, r. i. (2017). tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus. jurnal abdimas saintika , 46.
- [7] Nursalam. (2020). metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. jakarta selatan: salemba medika.

-
- [8] Oktorina, R., Wahyuni, A., & Harahap, E. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus. *REAL in Nursing Journal*, 2(3), 108. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.570>
- [9] Pipit, i. d. (ponorogo). perilaku pasien diabetes mellitus dalam mengendalikan kadar gula darah. 2018.
- [10] Rohmah, S. (2019, 04). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik . , 24-25.
- [11] Arifin, Nur Afni Wulandari. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Praktik Perawatan Kaki Dalam Mencegah Luka Di Wilayah Kelurahan Cengkareng. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* Vol 9, No 1 (2021) .
- [12] Nugroho, F. C., & Budiana, I. (2021). *Viabetes Mellitus Self Management Education*. Bandung: Media Saind Indonesia.
- [13] Permadani, a. d. (klaten). hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes mellites. 2.
- [14] Puguh Santoso, m. a. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA LUKA PADA. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* , 774.
- [15] Shara Kurniawati Trisnawati, S. S. (2013). FAKTOR RESIKO KEJADIAN DIABETES MELITUS TIPE II DI PUSKESMAS KECAMATAN CENGKARENG JAKARTA BARAT TAHUN 2012. *jurnal ilmu kesehatan*, 5(1); jan 2013 , 6-11.
- [16] SUPRIYADI. (2017). *PANDUAN PRAKTIS SKRINING KAKI DIABETES MELLITUS*. Yogyakarta.